

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Desa Abenggi Kecamatan Lando II Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa sebelum berdirinya Desa Abenggi, dahulu bernama Desa Lando II Kecamatan Lando II Kabupaten Kendari.

Sejak Transmigrasi pada Tahun 1969 warga Transmigrasi mengawali di Desa Jati Bali, kemudian Desa Abenggi sebelumnya masuk wilayah desa Lando II lalu kemudian Pada Tahun 2008 dengan pemekaran wilayah pedesaan, Desa Abenggi barulah dimekarkan hingga sekarang dan resmi menjadi desa Abenggi Kecamatan Lando II Kabupaten Konawe Selatan (Hasim, Kepala Desa Abenggi, 18 Oktober 2022, Wawancara Penulis).

Desa Abenggi merupakan wilayah pemerintahan desa yang termuda sejak pemekaran wilayah Pedesaan dan Kecamatan, sebelumnya Desa Abenggi masuk pada wilayah desa Lando II dan pada saat telah resmi menjadi wilayah administratif desa yang berdiri sendiri.

Kata Abenggi sendiri diambil dari bahasa Daerah Tolaki yaitu Tempat atau Wadah Air. Sebagaimana Masyarakat ada yang mengatakan bahwa Abenggi berarti kampung yang menjadi sumber kehidupan layaknya tempat untuk menyimpan air layaknya sumber kehidupan. (Hasim, Kepala Desa Abenggi, 18 Oktober 2022, Wawancara Penulis).

Seperti yang telah diketahui, dahulu desa Abenggi masuk ke dalam wilayah Desa Landonno II lalu resmi menjadi sebuah wilayah pemerintahan desa pada tahun 2008, dengan demikian desa Abenggi mengalami beberapa kali pergantian pemimpin (Kepala Desa), Pejabat Desa yang pernah menjabat teregistrasi dalam Arsip mulai dari Desa Landonno II hingga menjadi Desa Abenggi sebagai berikut:

1. Iming Suganda, Kepala Desa Landonno II Periode awal Transmigrasi
2. Sandinomo, Kepala Desa Landonno II
3. Juandi, Kepala Desa Landonno II
4. Wasno, Periode 2008-2012
5. Poniran, Periode 2012-2016
6. Yatiman, Periode 2016-2022
7. Nur Hasim, Periode 2022-2028

4.1.2 Keadaan Geografis dan Demografis

1. Keadaan Geografis

Membahas mengenai keadaan geografis suatu wilayah pemerintahan tentunya tidak terlepas dari aspek letak dan luas wilayah, iklim dan keadaan musim. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan geografis Desa Abenggi, dapat dilihat dari pembahasan berikut ini:

1) Letak Wilayah

Desa Abenggi Kecamatan Landonno merupakan salah satu wilayah pemerintahan desa yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, tepatnya berada

dibagian daratan Kota Kendari. adapun jarak antara Desa Abenggi dengan Kota Kendari adalah \pm 31 Km.

Kondisi letak wilayah pemerintahan Desa Abenggi berbatasan secara langsung dengan beberapa wilayah pemerintahan Desa di Kecamatan Landono, sehingga dalam menjalankan roda pemerintahannya maka senantiasa terjalin hubungan interaksi dalam bentuk kerja sama dengan desa-desa lain disekitarnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan penduduknya melalui pelaksanaan program-program secara berencana.

Adapun batas-batas wilayah pemerintahan Desa Abenggi adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Landono
 2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Watabenua
 3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Landono II
 4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talumbinga
- 2) Luas Wilayah

Berdasarkan data topografi Desa Abenggi, dapat diketahui bahwa luas wilayah pemerintahan Desa Abenggi adalah 451,420 Ha, yang sebagian besar merupakan hasil pengolahan tanaman dan sedangkan sebagian digunakan sebagai areal pertanian rakyat.

Dari segi topografi Desa Abenggi pada umumnya terdiri dari tanah daratan lembah yang subur yang banyak ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti, jambu

mete, jeruk, coklat, serta tanaman palawija dan umbi-umbian yang dijadikan sebagai penghasilan tambahan masyarakat.

Dari keseluruhan luas wilayah pemerintah Desa Abenggi, dibagi dalam Empat dusun, yang penduduknya masih *heterogen* (berasal dari suku Tolaki, Bali, Bugis dan Jawa), namun karena desa Abenggi adalah wilayah Transmigrasi sehingga penduduk yang lebih dominan berasal dari suku Jawa.

3) Keadaan Iklim

Wilayah pemerintahan Desa Abenggi memiliki iklim yang umumnya sama dengan beberapa wilayah pemerintahan lainnya di Kecamatan Landono, yaitu beriklim tropis.

2. Kondisi demografis

Berdasarkan dari hasil Data kependudukan Desa Abenggi pada bulan November 2022 diketahui sebanyak 705 Jiwa yang terdiri dari beragam usia.

1. Jenis Mata Pencaharian

Sekilas gambaran ekonomi desa ini dapat dilihat berdasarkan pada struktur mata pencaharian penduduknya, dimana berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa secara umum penduduk Desa Abenggi ini bekerja pada sektor pertanian, Selain dalam bidang pertanian sebagian kecil penduduknya bekerja pada sektor lain seperti pegawai negeri, pedagang, pegawai swasta.

Untuk lebih mengetahui struktur mata pencaharian penduduk Desa Abenggi, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan
Jenis Mata Pencaharian, Keadaan Tahun 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	1
2.	Pegawai Swasta	15
3.	Petani	352
4.	Pedagang	7
5.	Tidak/Belum Berkerja	330
Jumlah		375

Sumber Data: Kantor Desa Abenggi 2022

Adapun dalam mengelola usaha pertaniannya penduduk Desa Abenggi menggunakan pola pertanian secara tradisional dan semi modern.

4.1.3 Keadaan Agama, Sosial Budaya, Sarana dan Prasarana

2. Keadaan Agama

Desa Abenggi memiliki penduduk yang berasal dari beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia, kondisi tersebut menggambarkan bahwa penduduk Desa Abenggi tergolong warga yang *heterogen*. Sementara dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Abenggi, diketahui bahwa 85 % memeluk agama Islam.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Abenggi Kecamatan Landono hasil survei lapangan berdasarkan agama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Abenggi Berdasarkan
Agama, Keadaan Tahun 2022

No	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	591	85
2.	Kristen	108	10
3.	Hindu	6	5
Jumlah		705	100

Sumber data : Kantor Desa Abenggi Tahun 2022.

3. Keadaan Sosial Budaya

Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda antara satu budaya dengan yang lainnya, sehingga melalui kebudayaan tersebut dapat dibedakan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, atau antara warga masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Keseluruhan nilai-nilai budaya masyarakat di Indonesia adalah merupakan salah satu budaya bangsa yang perlu dilestarikan dengan cara menyeluruh.

Demikian pula halnya dengan masyarakat yang berada di Desa Abenggi yang memiliki nilai-nilai budaya sendiri, Mayoritas suku yang mendiami Desa adalah Jawa, maka sangat dapat dipastikan adat istiadat dan budaya Jawa sangat mendominasi dalam wilayah Desa ini.

3. Keadaan dan Prasarana

Desa Abenggi adalah desa yang mulai mengadakan sarana dan prasarana pembangunan desa. Dari keempat dusun yang ada di Desa Abenggi sarana dan

prasarana sudah mulai Nampak infrastruktur direalisasikan baik dibidang keagamaan, prasarana pendidikan, prasarana perekonomian, prasarana pemerintahan dan prasarana sosial. Berikut ini rincian dari beberapa dari beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat Desa Abenggi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan adalah :

1) Prasarana agama

Dalam lingkungan Desa Abenggi terdapat 1 Masjid dan 1 Mushola dan 1 buah Gereja guna meningkatkan mutu pembinaan agama.

2) Prasarana pendidikan

Sarana Pendidikan terdapat 1 SD dan 2 TPQ.

4.1.4 Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Abenggi

Berlatar belakang dengan budaya organisasi berbasis keislaman Majelis Taklim Nurul Iman dibentuk berdasarkan inisiatif warga masyarakat yang telah menetap di desa Abenggi. Majelis Ta'lim ini di pertama kali berdiri dan di prakarsai oleh Ibu Nurjannah yang aktif serta bergerak pengajian, *Shalawatan*, *Dzikir* dan doa bersama. Ibu Nurjannah adalah seorang istri Kepala Desa pertama sejak awal Transmigrasi di Kecamatan Landono, sebagai ibu PKK beliau juga gemar mengedukasi masyarakat untuk saling peduli terhadap sosial. Oleh karenanya dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana pada saat itu, beliau bertekad untuk mengajak ibu-ibu yang ada di Desa untuk mengikuti kegiatan Mjelis Taklim. Saat ini Majelis Taklim Nurul Iman juga aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak dan sosial di masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan Kerjasama antar sesama warga desa.

Menerut keterangan Narasumber mengenai sejarah majelis ta'lim Nurul Iman sebagai berikut:

Majelis Ta'lim Nurul Iman pertama kali dibentuk pada tahun 2011. Pada waktu itu kepengurusan majelis Ta'lim dibentuk oleh ibu Nurjannah sebagai orang yang paling berperan dalam perkembangan Majelis Ta'lim di Desa Abenggi Kecamatan Landono. Pada saat itu, Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Iman hanya sedikit jumlahnya sekitar 15-20 jamaah saja. Usaha yang dilakukan ibu Nurjannah agar Kegiatan Majelis Ta'lim dapat diterima dan dijalankan oleh seluruh masyarakat khususnya ibu-ibu sebagai pondasi dalam rumah tangga adalah Beliau melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat dengan cara berkunjung dari rumah ke rumah, dari dusun ke dusun dan desa terdekat, untuk mengajak mengikuti kegiatan dzikir dan do'a bersama di Masjid. Namun respon masyarakat pada waktu itu masih sangat kurang dikarenakan pada saat itu ibu-ibu belum memahami tentang pentingnya peran seorang ibu untuk membentuk akhlak dan keimanan dalam rumah tangga, dengan cara mengikuti organisasi keagamaan seperti Majelis Ta'lim. Pada saat itu, ibu-ibu di Desa Abenggi Masih terfokus untuk menghabiskan waktunya membantu suaminya mencari nafkah dengan bertani di sawah dan ladang. Padahal, ibu juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlaq yang baik kepada anak-anak dan keluarganya. Namun, berkat kegigihan dan keistiqomahan beliau dalam mengemban tugas berdakwah ini, akhirnya beliau mendapat respon yang positif,

masyarakat pun lambat laun mulai antusias dengan ajakan tersebut (Abdul Razak, Kepala KUA Landono, 14 November 2022, Wawancara penulis).

Sejak mulai dibentuk hingga sekarang Majelis Taklim Nurul Iman terus melaksanakan Kegiatan baik yang berupa *religious* ataupun Sosial kemasyarakatan. Adapun susunan pengurus atau struktur organisasi majelis taklim Nurul Iman Desa Abenggi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan adalah:



4.2 Gambaran Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Abenggi

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa kepedulian sosial itu hidup sepenanggungan yang dirasakan oleh setiap individu dalam bermasyarakat yang penuh kesadaran, kerukunan dan loyalitas yang tinggi tanpa memandang perbedaan latar belakang suku, etnis, ras maupun agama, untuk menumbuhkan dan menciptakan serta memupuk kepedulian sosial masyarakat. Pentingnya dakwah Islam dalam pembinaan sosial sangat diharapkan dengan mengajak masyarakat untuk menyeru kepada masyarakat untuk menjalin tali silaturahmi dalam bertetangga. Misalnya mengajak tetangganya untuk mengaji

bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu mengunjungi tetangga yang sedang menderita sakit sebagai aktualisasi tolong-menolong diantara sesama warga, bergotong royong ketika tetangga mempunyai hajatan, bekerja sama dalam kelompok pertanian dan saling Suport dalam dunia religius. Dengan demikian potensi kepedulian sosial akan menjadi hidup.

Dalam bentuk kerja sama saling peduli yang telah tertulis di atas, Majelis Taklim Nurul Iman lah yang lebih bertanggung jawab dalam hal ini terkhusus bagi para Jamaahnya karena sangat diharapkan peran aktifnya dalam memberikan penyuluhan secara moril kepada masyarakat bagaimana idealnya mereka dalam berinteraksi sosial, apalagi seperti yang sama-sama kita fahami bahwa Desa Abenggi didiami oleh penduduk yang *heterogen* dari berbagai latar belakang suku yang berbeda-beda.

Untuk lebih mengetahui Gambaran Tentang bentuk kepedulian Sosial Masyarakat Desa Abenggi dapat diketahui dalam keterangan berikut:

yang dilakukan oleh Masyarakat dan jamaah majelis taklim Nurul Iman biasanya melakukan kegiatan bakti sosial berupa menyantuni anak yatim, kaum *duafa* yang ada di sekitar tepatnya di Desa Abenggi, orang tua jompo dan memberikan bantuan kepada warga yang mengalami musibah dan warga yang membutuhkan bantuan (Supriyanti, Ketua Majelis Taklim Nurul Iman, 18 November 2022, wawancara penulis).

Hal serupa juga diterangkan oleh narasumber lain sebagai berikut:

Keberadaan majelis taklim menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari para masyarakat, ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan majelis taklim ada

yang mengalami perubahan perilaku. Proses perubahan sosial dari suatu masyarakat yang didukung oleh para tokoh agama, ulama dan ustadz/ustadzah. Majelis taklim Nurul Iman ini telah memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat yang ada di Desa Abenggi ini yang telah menunjukkan kemampuannya dalam membina para jama'ah yang terdiri dari kaum para ibu-ibu sehingga menjadi wadah dalam menggrakkan kesadaran beragama, saling tolong menolong dan bekerjasama dalam kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT (Nur Hasim, Kepala Desa Abenggi, 18 November, wawancara penulis).

Lebih jauh ketua majelis ta'lim Nurul Iman menambahkan:

Majelis Taklim Nurul Iman juga mengadakan kunjungan ke anggota, atau masyarakat yang sedang sakit atau ketika ada yang tertimpa musibah, dan mengurangi beban jamaah, keluarga atau masyarakat yang tertimpa musibah (Supriyanti, Ketua Majelis Taklim Nurul Iman, 18 November 2022, wawancara penulis).

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat. Hal itulah yang mendorong anggotanya untuk selalu bergotong royong dan saling membantu hingga timbulah sikap saling peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari keterangan Narasumber diatas dapat diketahui bahwa bentuk kepedulian sosial Majelis Taklim Nurul Iman antara lain adalah:

1. Menyantuni Anak Yatim dan Piatu
2. Mengunjungi warga yang sakit dan tertimpa musibah

3. Melaksanakan pengajian rutin
4. Melaksanakan bhakti sosial

4.3 Strategi Dakwah Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Abenggi

Seperti pada Majelis Taklim pada umumnya, isi atau kegiatan Dakwah dalam Majelis Taklim di Desa Abenggi adalah membaca Sholawat, Yasinan, Tausiah dan Pengajian. Kegiatan Majelis Taklim digelar dari rumah ke rumah secara bergantian.

Majelis Taklim ini dari dulu selalu menggelar dzikir dan do'a sehingga dari tahun ketahun pengajian ini pun semakin ramai walaupun pergantian pengurus terjadi dengan adanya jama'ah yang terus bertambah setiap tahunnya. Diharapkan dengan adanya Majelis Ta'lim Nurul Iman ini, dapat membina masyarakat dalam memperkokoh keimanan dan ketaqwaan masyarakat secara terencana dan berkesinambungan (Nur Hasim, Kepala Desa Abenggi, 16 November 2022, wawancara penulis).

Pada tahun 2022 ini, jumlah jamaah di Desa Abenggi, Kecamatan Landonu sudah memiliki jamaah kurang lebih sekitar 40-50 orang. Pengurus Majelis Taklim di ketuai oleh Suprianti, sekretaris Saonah dan bendahara Suyanti. Jamaahnya pun sudah dibekali dengan buku panduan masing-masing untuk memudahkan para jamaah dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim pada setiap Hari Jumat pukul 14:00-16:30.

Proses kegiatan majelis taklim Nurul Iman diawali dengan:

1. Pembukaan yang di Bawakan Oleh Moderator

2. Pembacaan Surat Yasin & Tahlil
3. Tausyah dipimpin Oleh Penceramah/Pemateri
4. Tanya Jawab
5. Sholawat
6. Doa
7. Penutup

Dalam mewujudkan strategi dakwah yang sesuai harapan tentunya ada berbagai upaya yang harus ditempuh, oleh karena itu Majelis Taklim menggunakan Pendekatan melalui Pendidikan dan Sosial. Hal ini dilakukan karena terdapat kendala pada sebahagian dari segi intensitas masyarakat Desa Abenggi dalam beribadah masih sangat rendah.

Upaya-upaya dan strategi dakwah yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dan bekerjasama dengan jamaah Majelis Taklim Nurul Iman cukup efektif dan membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat di Desa Abenggi, walaupun kegiatan tersebut baru sebahagian masyarakat disetiap dusun yang ikut serta melaksanakannya, dengan demikian pesan-pesan moril dalam dakwah dan himbauan kepada masyarakat dapat terlaksana lewat kegiatan tersebut.

Ada Dua Metode Upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Iman dalam melaksanakan Strategi dakwah di desa Abenggi, selengkapnya peneliti uraikan sebagai berikut:

5. Menggunakan Metode Pendidikan dan Pendekatan Sosial

Berbagai Faktor dalam upaya untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa Abenggi, berbagai usaha yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Iman dan pemuka agama yang telah penulis rangkum sebagai berikut :

- a) Mengajak untuk menegakkan disiplin dalam beribadah yakni diusahakan untuk shalat berjamaah pada waktu shalat magrib paling tidak baik di rumah terlebih dahulu di masjid. Dalam penerapan masalah tersebut hal ini diupayakan dari rumah setiap tokoh agama. Dengan demikian masyarakat akan tergugah untuk mencontoh sikap saling kebersamaan tersebut untuk dijadikan sebagai tauladan.
- b) Mengaktifkan lembaga-lembaga yang ada, baik itu TPQ maupun PKK dengan berbagai kegiatan yang sementara dilaksanakan adalah pengajian yasinan setiap Jum'at dan arisan mingguan untuk ibu-ibu. Sementara dalam mengaktifkan TPQ, berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain lomba adzan bagi anak-anak, pengajian yang terjadwal dan lomba hafalan surat-surat pendek yang sudah terprogram tetap.
- c) Ngaji Berjalan, ini hanyalah istilah Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman karena kegiatan Pengajian diadakan rutin keliling dari rumah ke rumah.

Hasil keterangan di atas berdasarkan dari wawancara kepada narasumber sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pengajian rutin majelis taklim Nurul Iman Desa Abenggi diawali atau dibuka dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, kemudian membaca shalawat Nabi Muhammad SAW, setelah itu penyampaian materi sesuai dengan pembahasan yang telah dirancang

sebelumnya dan setelah penyampaian materi pembacaan do'a dan penutup (Yunita, Jamaah Majelis Taklim, 18 November 2022, wawancara penulis).

Selain yang bersifat Ceremonial narasumber lain menambahkan bahwa:

Berbagai upaya yang telah dilakukan Majelis Taklim Nurul Iman, dengan selalu mengajak untuk sholat berjamaah, meramaikan masjid, ngajar anak-anak di TPQ karena biar kampungnya religious dan tercermin Islam Rahmatan lil'amin ya diawali dari majelis Taklim desa Abenggi (Suhayat, Pendiri Majelis Taklim, 18 November 2022, Wawancara Penulis).

Hal Serupa juga diutarakan oleh narasumber lain yang menyatakan bahwa:

Usaha atau upaya yang dilakukan majelis taklim didukung oleh seluruh perangkat desa, terutama untuk Pendidikan agama seperti menghidupkan TPQ dan PKK dan untuk TPQ biasanya tiap bulan *Muharam* kita menggelar lomba khusus untuk anak-anak santri, lomba yang digelar biasanya Adzan, hafalan surat pendek dan do'a-do'a pilihan (Sajum, Sekdes Abenggi, 18 November 2022, Wawancara Penulis).

Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nurul Iman Desa Abenggi diikuti oleh masyarakat yang ada di Desa Abenggi. Tujuan pengajian ini secara umum adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan masyarakat, juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan beragama dalam aspek ilmu pengetahuan dan juga dalam aspek sikap seperti cara bertutur kata yang baik dengan masyarakat yang lain, dan menghormati antar sesama masyarakat.

Aspek Sosial dalam berkehidupan masyarakat merupakan hal yang paling berpengaruh dalam kesuksesan strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis Taklim Nurul Iman hal ini dapat dilihat dari keterangan narasumber berikut:

Keberadaan majelis taklim Nurul Iman Desa Abenggi sangatlah penting sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Untuk itu masyarakat membentuk majelis taklim Nurul Iman ini. Majelis taklim ini dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama seluruh warga masyarakat yang ada di Desa Abenggi utamanya dipelopori oleh para ibu-ibu sebagai suatu organisasi atau lembaga majelis taklim yang dapat mewadahi pendalaman ajaran agama Islam, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Abenggi. Kegiatan sosial yang biasa dilaksanakan oleh majelis taklim Nurul Iman Desa Abenggi adalah kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Kegiatan ini dilakukan atas kesadaran para warga masyarakat yang ada di Desa Abenggi bahwa sangat penting untuk menjaga kebersihan tempat ibadah seperti masjid dan lingkungan desa (Nur Hasim, Kepala Desa Abenggi, 20 Oktober, wawancara penulis).

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Nurul Iman bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan agar supaya majelis taklim memiliki semangat baru untuk bisa menjaga kebersihan dan memiliki hidup sehat. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Menjaga kebersihan juga sangat bermanfaat bagi diri kita sendiri sebagai manusia haruslah membiasakan hidup sehat agar kita terhindar dari penyakit.

Selain kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan masjid sebagaimana pada umumnya, Majelis ta'lim nurul Iman juga memiliki kegiatan dalam hal merayakan atau memperingati hari besar Islam hal tersebut dijelaskan narasumber sebagai berikut:

Majelis taklim mempunyai tanggungjawab pada aspek spiritual kaum ibu-ibu. Meskipun sepintas terlihat hanya merupakan kumpulan ibu-ibu, majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun dan memperbaiki kualitas umat islam di Indonesia. Majelis taklim itu merupakan lembaga pendidikan Islam, pemahaman nilai-nilai ajaran islam dan amalan-amalan ibadah dan kegiatan spiritual. Seperti peringatan hari-hari besar Islam, misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, Nuzulul Qur'an, kegiatan Ramadhan , dan halal bihalal saat idul fitri peran majelis taklim sangat dapat dilihat ketika bergotong royong untuk membentuk kepanitian guna menyukseskan kegiatan (Abdul Razak, Kepala KUA Landono, 20 Oktober, Wawancara Penulis).

Pelaksanaan hari-hari besar ini yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nurul Iman ini mengikutsertakan seluruh pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat. Penyusunan kegiatan atau struktur acara ditangani oleh pengurus masjid dan dibantu oleh seluruh warga masyarakat dalam pelaksanaannya.

Majelis taklim Nurul Iman memperingati hari besar Islam merupakan salah satu program yang dilaksanakan. Seperti pada setiap tahunnya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, serta isra' mi'raj yang

dilakukan juga setiap tahunnya dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi serta menjalin hubungan dengan baik sesama anggota majelis taklim Nurul Iman maupun masyarakat di Desa Abenggi (Nur Hasim, Kepala Desa abenggi, 20 November, Wawancara Penulis).

Dalam rangka memperingati hari besar Islam, majelis taklim melakukan kegiatan seperti lomba antar jamaah majelis taklim, mengadakan lomba di Desa dan melibatkan remaja-remaja dan anak sekolah di Desa Abenggi. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk menambah pengalaman individu tapi juga menambah wawasan dalam kehidupan beragama untuk menjadi bekal diakhirat nanti. Seperti kegiatan ceramah agama/pengajian diberikan oleh ustadz atau ustadzah dan kegiatan lomba dibimbing oleh anggota majelis taklim.

Kegiatan Sosial bukan hanya berputar dalam hal yang sifatnya kemeriahan saja, Majeleis taklim Nurul Iman juga selalu turut serta dalam kegiatan kedukaan seperti menjenguk warga yang sedang sakit, menyantuni ank- anak yatim serta meringankan beban keluarga yang ditingaal wafat oleh keluarga lainnya, hal ini sebagaimana di ungkapakan oleh narasumer berikut:

Warga Abenggi biasanya selalu menggalang dana bagi masyarakat yang sedang dilanda musibah entah itu kedukaan karena wafat, kemudian saling menjenguk kalau ada yang sakit sampai saling bahu-membahu untuk menyantuni anak-anak yatim dan kaum jompo hal ini tentu saja dilakuakn bersama para jamaah majelis taklim (Sudirno, Tokoh Adat, 20 November Wawancara Penulis)

Masyarakat Desa Abenggi dan Majelis Taklim Nurul Iman tentunya saling bersinergi, dari situlah tumbuh rasa saling peduli terhadap sesama hingga terciptalah kesadaran akan pentingnya sikap nsaling peduli sosial.

6. Menggunakan Metode Pendekatan Kekeluargaan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Abenggi, pada awalnya sangat menyulitkan, terutama bagi mereka yang tidak mampu memberikan satu peran untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan, Tapi demi untuk keberhasilan masyarakat desa tersebut mereka tidak mau dipandang rendah dari desa-desa lain karena kurangnya pemahaman agama, maka sebagian besar masyarakat Abenggi mengambil suatu kesimpulan sebagaimana dengan penjelasan salah seorang informan yang merupakan tokoh Agama setempat menyatakan bahwa :

Dalam upaya meningkatkan sikap peduli sosial orang tua di desa Abenggi mulai menerapkan kepada keluarga terdekatnya terutama anak-anak agar mau ikut dalam kegiatan keagamaan dan belajar ngaji di TPQ yang ada di masjid maupun mushola, pengajaran dari guru ngaji pasti akan tertanam pada anak yang mungkin nanti hanya bisa menempuh Pendidikan formal non pondok pesantren agar sikap gotong royong serta peduli terhadap sesama dipupuk sedini mungkin (Sarian, Tokoh Agama, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Pernyataan salah seorang tokoh agama Islam di atas menunjukkan bahwa usaha para jamaah di desa Abenggi sangat membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi selama ini, namun dengan kurangnya kemampuan warga

masyarakat untuk mengajak kepada keluarganya menjadi salah satu faktor yang menghambat strategi dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di desa Abenggi. Kendatipun demikian tidak menurunkan semangat Jama'ah Majelis taklim Nurul Iman untuk terus mengupayakan strategi dakwah, diawali dengan nasehat para Anak-anak melalui TPQ lalu mengajak remaja untuk aktif beribadah dan pendekatan secara persuasif dalam keluarga jamaah masing-masing. Hal itu seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut:

Awalnya Ke Dua Anak saya yang saya suruh ikut ngaji di TPQ, terus kalau pulang mereka selalu bertanya tentang apa yang sudah dinasehatkan sama pak Ustadz. Kedua anak saya kadang ngajak teman-teman sekolahnya untuk ngaji bareng mereka di sana dan lama-lama santri di TPQ bertambah banyak hingga Sekarang. (Kominah, Jama'ah Majelis Taklim, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Hal senada Juga di paparkan oleh Hendra seorang Tokoh pemuda sekaligus Remaja Masjid Desa Abenggi:

Pertamanya -pertamanya saya hanya jadi pengurus remaja masjid kemudian masyarakat membuat kegiatan majelis taklim di masjid, saya awalnya canggung karena langsung bersinggungan dengan banyak orang. Seperti yang kita tau bahwa kalau acaranya satu desa berrati cukup besar dan mengundang kiyai atau penceramah dari luar dan itu butuh prsiapan yang lumayan, nah dari persiapan-persiapan itu karakter saya dan teman-teman yang lain terbentuk untuk saling Kerjasama, gotong royong agar kegiatan berjalan sesuai harapan. Orang tua saya juga ikut dalam proses

perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim bahkan sangat mendukung saya untuk turut serta di dalamnya (Hendra, Tokoh Pemuda Abenggi, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga cukup membantu dalam proses strategi dakwah yang dilakukan oleh Jam'ah Majelis Taklim di Abenggi, mulai melakukan solidaritas dalam bentuk kerja sama baik dalam kegiatan yang bersifat Ceremonial, religious maupun dalam hal berkehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

4.4 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Abenggi

Dalam melakukan usaha apapun untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau suatu target dari usaha itu, tentunya tidak lepas dari masalah yang dihadapi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses strategi dakwah untuk mencapai tujuan. Demikian halnya dengan pelaksanaan strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Abenggi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.

Keberhasilan majelis taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Abenggi tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi majelis taklim dalam menjalankan semua program-programnya keagamaannya utamanya dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Abenggi.

Beberapa Faktor Pendukung proses keberhasilan strategi dakwah di desa Abenggi antara lain:

1. Aparatur Desa

Aparatur desa memiliki faktor penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim nurul iman, dukungan dari pemerintah desa diharapkan mampu menjadi kunci kesuksesan pada proses strategi dakwah melalui majelis taklim nurul iman di desa Abenggi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala desa Abenggi sebagai berikut:

Pemerintah desa dalam hal ini seluruh aparatnya dari kepala desa hingga dusun sangat mendukung penuh kegiatan majelis taklim di desa Abenggi. Karena berkat adanya majelis taklim ini masyarakat bisa belajar ilmu-ilmu agama dan yang terpenting lagi adalah masyarakat dapat mengambil hikmah setelah mengikuti pengajian atau kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim (Nur Hasim, Kepala Desa Abenggi, 20 November 2022 Wawancara Penulis).

2. Jamaah

Jamaah merupakan pilar utama bagi majelis taklim, semangat dan antusiasnya tak dapat diragukan lagi. Hal demikian sebagaimana dinyatakan oleh salah satu jamaah majelis taklim nurul iman sebagai berikut:

Kadang pulang kerja sudah capek, tapi kalau pas hari kegiatan majelis taklim saya pokoknya semangat. Kadang malah sengaja libur tidak kerja hanya untuk nanti agar bisa ikut pengajian di majelis taklim nurul iman (Yunita, Jamaah Majelis Taklim, 20 November 2022, Wawancara Penulis)

3. Warga Masyarakat Desa

Selain para jamaah majelis taklim, tentunya seluruh warga masyarakat desa Abenggi menjadi faktor yang sangat mendukung. Baik itu dari kalangan umat muslim amuapun non muslim, sebagaimana penjelasan narasumber berikut:

Warga masyarakat sini tentu mendukung kegiatan-kegiatan majelis taklim entah itu pengajian ataupun kegiatan-kegiatan sosial. Soalnya jamaahnya juga kan warga sini dan pasti saling peduli terhadap sesamanya ataupun beda agama karena kita terikat dalam persaudaraan meskipun dalam lingkup sosial masyarakat pedesaan (Iming Suganda, Tokoh Masyarakat, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Selain faktor pendukung tersebut di atas, dalam melaksanakan proses strategi dakwah majelis taklim nurul iman tentunya menemui hambatan-hambatan. Berikut beberapa faktor penghambat proses pelaksanaan strategi dakwah majelis taklim nurul iman dalam membina kepedulian Sosial di desa Abenggi:

1. Kurangnya Pemahaman Kegamaan

Banyak sekali Masyarakat desa Abenggi yang belum memahami perihal tentang ibadah sehingga ada sebagian masyarakat yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis Taklim. Hal ini dijelaskan oleh narasumber berikut:

Masih ada sebagian masyarakat tidak berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim yang dihadiri oleh sebagian warga. Hal ini juga disebabkan banyaknya warga yang belum mengetahui pentingnya belajar agama terutama bagaimana cara beribadah yang baik dan benar dan sesuai yang

telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. (Iming Suganda, Tokoh Masyarakat, 20 November 2022, Wawancara penulis).

2. Latar Belakang Profesi Masyarakat Desa

Seperti Pada umumnya dimana masyarakat desa biasanya berprofesi sebagai petani, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat proses berjalanya strategi dakwah majelis taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kepedulian sosial di desa Abenggi, hal ini selaras yang diungkapkan oleh Narasumber berikut:

Masyarakat di sinikan mayoritas petani, jadi kadang pas lagi sibuk ngolah sawah kita tidak sempat ikut kegiatan. Kadang juga capek banget pulang dari sawah masih harus ngurus ternak di rumah. Pokoknya serba salah, kita gak hadir nanti tetangga pada nyibir kita hadir tanggung jawab kita kocar-kacir (Sudirno, Tokoh Adat, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Selain daripada itu berbagai kendala individu dan jamaah juga menjadi salah satu faktor penghambat proses berjalanya majelis ta'lim Nurul Iman dalam meningkatkan kepedulian sosial antar masyarakat. Hal tersebut diungkapkan narasumber sebagai berikut:

Berbagai kesibukan dan masih kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga menjadi penghambat bagi majelis taklim Nurul Iman. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan seperti mengikuti pengajian, ikut serta dalam hari-hari besar islam, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti melakukan bakti sosial, berpartisipasi dalam melakukan kegiatan menyantuni anak yatim,

kaum duafah, dan berpartisipasi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi walaupun sebagian masyarakat tidak bisa terlibat langsung dalam kegiatan yang kami lakukan, alhamdulillah masih dapat berpartisipasi memberikan bantuan berupa materi bagi warga masyarakat yang tertimpa musibah (Supriyanti, Ketua Majelis Ta'lim Nurul Iman, 20 November 2022, Wawancara Penulis)

3. Sarana Prasaran dan Dana

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ataupun majelis pada umumnya meliputi terpenuhinya sarana prasana dan juga dana sebagai Langkah awal untuk menjalankan sebuah kegiatan. Kedua hal ini menjadi faktor penghambat apabila tidak terpenuhi, demikian pula yang dirasakan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Iman sebagaimana dalam keterangan berikut:

Kurangnya Sarana prasana dan juga dana membuat kita kadang sedikit kalang kabut untuk melaksanakan kegiatan yang skalanya satu desa, seperti Masjid di sini hanya satu itupun kalau semua warga datang pasti masjidanya tidak muat, Mushola jug Cuma satu untuk menghidupkan TPQ saja sudah syukur dan juga kebutuhan dana selalu menjadi faktor utamanya kita sebagai pengurus, soalnya dana yang kami kumpul., kami dapatkan dari hasil infak atau donasi para jamaah. Mudah-mudahan kedepanya nanti pemerintah bisa membantu dan ikut andil dalam proses kegiatan yang ada di majelis Nurul Iman ini (Supriyanti, Ketua Majelis Ta'lim Nurul Iman, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Keterangan tersebut tak jauh berbeda dengan informasi yang diberikan narasumber berikut:

Majelis taklim Nurul Iman dalam menjalankan peran-perannya dalam meningkatkan kepedulian sosial untuk semua warga masyarakat untuk saling tolong menolong dan membantu, serta bekerjasama dalam mengurangi beban warga yang mengalami musibah, namun demikian jika dilihat dari sarpras dan juga pendanaan, masih sangat minim. Kami selaku pemerintah setempat dan tokoh masyarakat serta warga masyarakat tetap menjaga kesolidan saling bahu membahu untuk kemakmuran dan keselamatan semua warga agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari agama dengan mengadakan pengajian, yasinan, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Abenggi ini (Nur Hasim, Kepala Desa Abenggi, 20 November 2022, Wawancara Penulis).

Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan strategi dakwah majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan kepedulian sosial tentunya menjadi tolak ukur agar majelis ini terus berjuang di jalan Dakwah. Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan pengurus majelis taklim berupaya secara maksimal agar dapat memberikan pembinaan keagamaan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh positif atau dampak baik, Hal ini menjadi dukungan pengurus majelis taklim dalam menjalankan perannya dan tujuan majelis taklim itu dapat tercapai.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Strategi Dakwah Majelis Taklim Dalam Meningkatkan

Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Abnggi

Strategi dakwah merupakan suatu jalan untuk mencapai tujuan yang akan di sampaikan oleh seseorang. Kegiatan dakwah secara efektif banyak di tentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Untuk menyebarluaskan suatu informasi diperlukan suatu cara yang dapat dipahami oleh masyarakat setempat. Salah satu strategi dakwah yang ada dilingkungan masyarakat Desa Abenggi yaitu majelis Taklim. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan di peroleh informasi bahwa kegiatan majelis taklim di Desa Abenggi ini ditemukan strategi dakwah yang telah dibiasakan oleh masyarakat setempat yaitu Pendidikan Al-qur'an dalam kegiatan majelis Taklim yang diterapkan untuk menyampaikan terkait kepedulian sosial. Hal ini dilakukan oleh suatu kelompok di Desa Abenggi karena keadaan sosial di Desa tersebut harmonis maka dari itu untuk menambah keharmonisan antar sesama sehingga diperlukan strategi-strategi untuk menjaga keharmonisan yang telah terbangun di masyarakat tersebut.

Seperti yang telah diketahui dakwah adalah adalah menyeru kepada manusia agar berbuat kebaikan dengan jalan Hikamah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qura'an.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil (Q.S. 16: 125).

Strategi dalam dakwah artinya sebuah metode atau siasat, taktik yang harus digunakan dalam nafas dakwah.

Menurut Azis (2009) menyatakan bahwa:

Strategi dakwah melalui Ta'lim yakni mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah, Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah* yaitu mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dilakukan secara rutin dan memiliki target yang jelas. Dalam strategi ini pendakwah harus menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan tentunya strategi ini membutuhkan waktu yang lama. Strategi ini dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan mengajarkan Al-Qur'an pada para sahabat sehingga para sahabat mampu menghafal dan melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an. Pada masa kini strategi ini digunakan di pesantren-pesantren dan perguruan tinggi, dengan tujuan

untuk memberi pemahaman tentang ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadits dan ilmu-ilmu kehidupan sosial.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Tedy Syaputra pada tahun 2022 mengemukakan bahwa kegiatan majelis Taklim mempunyai peranan yang sangat peting dalam hal meningkatkan pemahaman ilmu masyarakat, sehingga senantiasa menjaga ibadah dan kerukunan antar masyarakat.

Majelis Taklim menjadi sarana dakwah Islam dan selalu mengajarkan konsep kehidupan bermasyarakat yang tentunya sesuai norma-norma sosial, majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya.

Dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Abenggi, Majelis Taklim Nurul Iman melakukan kegiatan-kegiatan sosial berupa bakti sosial, menyatuni anak yatim, kaum *duafa*, mengadakan kunjungan ke anggota atau masyarakat yang sedang sakit atau ketika ada yang tertimpa musibah. Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara pada sejumlah narasumber di lapangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh 2020, Majelis Taklim senantiasa berusaha mengoptimalkan peran dan eksistensinya yaitu sebagai sarana pembinaan umat dalam rangka mengingatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

4.5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Majelis Ta'lim

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau suatu target dalam strategi dakwah melalui majelis taklim tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses strategi dakwah di Desa Abenggi. Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan strategi dakwah di Desa Abenggi antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

1. Aparatur Desa

Aparatur desa memiliki faktor penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim nurul iman, dukungan dari pemerintah desa diharapkan mampu menjadi kunci kesuksesan pada proses strategi dakwah melalui majelis taklim nurul iman di desa Abenggi.

2. Jamaah

Jamaah merupakan pilar utama bagi majelis taklim, semangat dan antusiasnya tak dapat diragukan lagi.

3. Warga Masyarakat Desa

Selain para jamaah majelis taklim, tentunya seluruh warga masyarakat desa Abenggi menjadi faktor yang sangat mendukung. Baik itu dari kalangan umat muslim amuapun nonmuslim.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Pemahaman Kegamaan

Banyak sekali Masyarakat desa Abenggi yang belum memahami perihal tentang ibadah sehingga ada sebageian masyarkat yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis Taklim.

2. Latar Belakang Profesi Masyarakat Desa

Seperti Pada umumnya dimana masyarakat desa biasaya berprofesi sebagai petani, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat proses berjalanya strategi dakwah majelis taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kepedulian sosial di desa Abenggi.

3. Sarana Prasaran dan Dana

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ataupun majelis pada umumnya meliputi terpenuhinya sarana prasana dan juga dana sebagai Langkah awal untuk menjalankan sebuah kegiatan. Kedua hal ini menjadi faktor penghambat apabila tidak terpenuhi

Strategi dakwah yang dilakukan tanpa henti oleh para ulama' dari masa ke masa dan hal itu telah dilihat dalam pentas sejarah berbagai macam bentuk pembinaan umat baik berupa lembaga formal dan nonformal. Melalui Majelis Taklim sebagai lembaga pembinaan ini pada umumnya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai Islam. Seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Alim Puspito 2021 ada beberapa faktor pendukung dan penghambat proses terjadinya Strtegi Dakwah yaitu latar belakang Pendidikan, media sebagai sarana dakwah dan juga profesi masyarakat yang sangat beragam.

Pendekatan sosial merupakan strategi pendekatan dakwah dalam bentuk kegiatan sosial sebagai implementasi untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat

terhadap persoalan sosial masyarakat kota. Bentuk nyata dari kegiatan kegiatan sosial di antaranya sudah dijelaskan di atas antara lain, pembagian sembako, pembagian daging qurban, dan peduli kemanusiaan seperti sedekah. Pendekatan sosial merupakan strategi dakwah yang bisa dilakukan di masyarakat perkotaan. Cara ini disamping dibutuhkan masyarakat, juga sebagai bagian dari ruang aktualisasi dakwah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Abenggi menggunakan pendekatan Sosial, oleh karenanya tercipta sebuah kondisi harmonis dalam kehidupan masyarakat desa. Namun demikian, tantangan yang dihadapi menjadi dinamika sebagai faktor pendukung dan penghamabat tercapainya tujuan dakwah Majelis Taklim di Desa Abenggi, faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah perangkat aparatur desa, jamaah dan warga masyarakat desa. Selain itu yang menjadi faktor-faktor penghambat antara lain adalah kurangnya pemahaman keagamaan, latar belakang profesi, sarana prasarana dan Dana.